

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Seiring berkembangnya zaman pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan Undang-Undang. “Kenyataannya pembelajaran disekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran didalam kelas sangat pasif” (Ariyani & Kristin, 2021, hlm. 354).

Menurut hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya

manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Banyak faktor yang memengaruhi pendidikan di Indonesia. Erita (2017, hlm. 73) mengungkapkan bahwa “Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.”

Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang belum bisa mencapai nilai minimal yang sudah ditetapkan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan akhir semester ganjil masih cukup banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan dengan jumlah minimal yang harus dicapai adalah 75 untuk mata pelajaran ekonomi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi bisnis masih tergolong rendah.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester

Kelas	Rata-Rata
MPLB 1	71
MPLB 2	66
Rata-Rata	68,5

Sumber: Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis yaitu 68,5 yang dimana nilai rata-rata tersebut masih tergolong belum maksimal atau masih dibawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa masih belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan dengan penyampaian materi oleh guru dengan ceramah. Sjamsulbachri (2020, hlm. 108) mengatakan bahwa guru harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan guru harus bisa mengatur proses belajar mengajar. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru

harus mampu menyediakan model pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Azizah (2022, hlm. 4.236) mengungkapkan bahwa “Menyediakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal”. Salah satu model pembelajaran yang variatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sahyar dalam Yuli Febrianti, M. Khairuddin (2019, hlm. 27) “Model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* adalah dua diantara banyak model pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Hasil penelitian dari (Purnasari & Sadewo, 2019; Widayanti, 2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga hasil penelitian dari (Laia, 2020; Windrati, 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Duch dalam Hotimah (2020, hlm. 6) “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sedangkan “*Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru” (Darmawan & Din dalam Marisya & Sukma, 2020, hlm. 2.191).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian “Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X MPLB di SMK Pasundan 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dikelas terlalu sering menggunakan metode konvensional.
2. Suasana belajar yang kurang menarik.
3. Peserta didik kurang memahami materi.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penulis dapat membatasi ruang lingkup penelitiannya dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi pada masalah proses pembelajaran di kelas melalui Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X MPLB di SMK Pasundan 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *discovery learning*?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan *discovery learning*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan *discovery learning*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* dan *discovery learning*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* dan *discovery learning*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Terciptanya suasana belajar yang lebih inovatif dan tidak membosankan.
 - 2) Meningkatkan peran aktif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat saat proses pembelajaran.

- 4) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pemilihan model pembelajaran di dalam kelas agar lebih inovatif dan menyenangkan pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Memberikan pengetahuan untuk guru perbedaan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* dan *discovery learning*.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) mengatakan bahwa “Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul peneliti yaitu “Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X MPLB di SMK Pasundan 3 Cimahi Tahun Pelajaran 2022/2023)”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam Suprapti (2021, hlm. 267) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Nugraha dalam Lestari et al. (2021, hlm. 5.090) “Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

2. *Problem Based Learning*

Menurut Alpen Aslan dalam Ariyani & Kristin (2021, hlm. 354) Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model

pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri.

3. *Discovery Learning*

Menurut Hosan dalam Prasetyo & Abduh (2021, hlm. 1.718) “*Discovery learning* ialah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus di ingat. Dengan menggunakan metode belajar ini, siswa juga dapat belajar berpikir menganalisa dan memecahkan masalahnya”.

Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan masalah dan siswa dapat memecahkan masalah tersebut. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dimana siswa menganalisis dan mengkaji masalah.

Jadi maksud dari judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*” yaitu untuk mengetahui hasil kegiatan belajar siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning*, mengetahui hasil kegiatan belajar siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning*, dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan *problem based learning* dan *discovery learning*.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat

gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui Kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Simpulan merupakan uraian menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap

semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

b. Saran

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.